
Pengaruh Bea Balik Nama, Sanksi Pajak Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Karanganyar

The Influence Of Title Transfer, Tax Sanctions And Quality Of Services On Motor Vehicle Taxpayer Compliance In Karanganyar District

Rindy Trafinda Apsari¹, Setyani Sri Haryanti², Endah Nawangsasi³

Program Studi Akuntansi, Universitas Dharma AUB Surakarta

Email : rindyrindu085@gmail.com¹, setyani_pemnas@ymail.com², endahnawangsasi@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bea Balik Nama, Sanksi Pajak dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan sampel dengan mengumpulkan data melalui kuesioner. Metode ini menggunakan populasi wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Kabupaten Karanganyar dengan sampel 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh bea balik nama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sanksi pajak berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan. Sedangkan kualitas pelayanan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dalam uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh dari kontribusi suatu variabel independen terhadap dependen sebesar 70,3% dan sisanya 29,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Kata Kunci: Bea balik nama, Sanksi pajak, Kualitas pelayanan, Kepatuhan wajib pajak.

Abstract

This study aims to determine the effect of Transfer of Title Fees, Tax Sanctions and Service Quality on Motor Vehicle Taxpayer Compliance in Karanganyar Regency. This study uses a sample by collecting data through a questionnaire. This method uses a population of motorized vehicle taxpayers registered at the Karanganyar District Samsat Office with a sample of 100 respondents. The results of the study show that transfer of title fee has a positive and significant effect on motor vehicle tax compliance. Tax sanctions have a negative but significant effect on vehicle tax compliance. Meanwhile, service quality has a positive and significant impact on motor vehicle tax compliance. The coefficient of determination test shows that the influence of the contribution of an independent variable on the dependent is 70.3% and the remaining 29.7% is influenced by other variables
Keywords: *Transfer fees, tax penalties, service quality, taxpayer compliance.*

PENDAHULUAN

Pajak adalah pungutan rakyat kepada negara yang berdasarkan Undang-undang yang dapat dipaksakan tidak mendapat balas jasa dengan langsung. Pajak dipungut dengan berlapis Undang-undang untuk menentukan oaring yang harus memberikan penguasaan yaitu sumber daya pada pemerintah. Faktor pendorong jumlah kendaraan meningkat di setiap tahun antaranya, kemampuan masyarakat untuk membeli kendaraan bermotor, alat transportasi kendaraan bermotor menjadi kebutuhan masyarakat dan syarat untuk membeli atau memiliki kendaraan bermotor sangat mudah.

Di Kabupaten Karanganyar menurut UPPD mencatat 90.000 unit motor dan mobil yang menunggak pajak. Untuk menertipkannya kita harus mengikuti kewajiban dalam membayar pajak.

**Tabel 1 Jumlah Kendaraan Bermotor Di Karanganyar
Tahun 2017 – 2021**

Tahun	Jumlah Kendaraan
2017	385.558
2018	437.286
2019	450.928
2020	466.935
2021	530.619

Sumber : Kantor SAMSAT Karanganyar

Bea balik nama merupakan pajak penyerahan hak milik kendaraan bermotor sebagai perjanjian antara dua pihak atau sepihak atau dengan adanya jual beli, tukar menukar, hibah, warisan. Masyarakat sering kurang antusias dalam membalikan nama kendaraan, maka diberlakukannya sanksi tegas untuk memajukan keadilan serta efektivitas pada system pajak.

Sanksi pajak merupakan pencegahan wajib pajak agar tidak melakukan pelanggaran sebagai upaya dalam memberikan kesadaran wajib pajak untuk memehuni ketentuan perpajakan. Penerapan sanksi pajak untuk mempengaruhi kepatuhan pembayaran pajak karena, adanya sanksi memberikan rasa takut pada wajib pajak.

Kualitas pelayanan adalah sesuatu untuk meningkatkan kualitas, kenyamanan serta kinerja dalam perusahaan. Kepuasan dan kenyamanan pelayanan diperoleh dari pemerintah dapat memberikan motivasi dan kepatuhan wajib pajak yang akhirnya membuat penerimaan kas negara meningkat.

Kepatuhan wajib pajak adalah wajib pajak memehuni kewajibannya membayar pajak dan melakukan hak perpajakan dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut : (1) Apakah bea balik nama kendaraan bermotor berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak ?, (2) Apakah sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak ?, (3) Apakah kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak ?. Dan berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah (1) Pengaruh bea balik nama terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Karanganyar, (2) Pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Karanganyar, (3) Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Karanganyar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak

Pajak adalah salah satu sumber penelitian negara, bahkan jumlahnya relative dibandingkan dengan penerimaan lainnya menurut (Galih Wicaksono 2022). Fungsi pajak adalah sebagai alat untuk menentukan politik perekonomian dalam negara, yang mempunyai kegunaan serta manfaat pokok suatu peningkatan kesejahteraan umum. Fungsi pajak antara lain

1. Fungsi Anggaran, sebagai fungsi utama pajak yang dimana pajak dipergunakan untuk alat pemasukan dana secara optimal ke kas.
2. Fungsi Mengatur, sebagai fungsi pajak yang dijadikan sebagai alat pencapaian tujuan.

Jenis pajak menurut sifat

1. Pajak Subjektif, pajak yang berpangkal pada subjeknya.
2. Pajak Objektif, pajak yang dipungut berdasarkan objeknya

Pajak Kendaraan Bermotor

Pajak kendaraan bermotor adalah pajak atas kepemilikan atau penguasa kendaraan bermotor (Irwansyah 2019), semua jenis jalan darat dengan digerakkan oleh alat teknik yang berupa motor yang berfungsi untuk mengubah sumber data energy menjadi tenaga gerak .

Dasar Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor antara lain :

1. Dasar pengenaan PKB adalah hasil perkalian dua unsur pokok.
2. Dasar pengenaan pajak khusus untuk kendaraan bermotor yang digunakan pada luar jalan umum.

Dalam Undang-undang No. 28 Tahun 2009, pajak kendaraan bermotor dihitung menggunakan cara sebagai berikut :

DPP = Nilai Jual Kendaraan Bermotor \times Bobot yang ditetapkan

PKB terutang = DPP \times Tarif pajak

Keterangan : DPP (Dasar Pengenaan Pajak), PKB (Pajak Kendaraan Bermotor).

Bea Balik Nama

Bea balik nama merupakan pajak penyerahan hak milik kendaraan sebagai akibat atas perjanjian dua pihak yang terjadinya jual beli, tukar menukar, hibah, warisan, atau pemasukan dalam badan usaha menurut (Irwansyah 2019). Subjek dalam bea balik nama yaitu orang pribadi atau badan penerima penyerahan kendaraan bermotor. Dasar dalam pengenaan bea balik nama adalah dalam nilai jual kendaraan bermotor sebagaimana dalam pasal 5 Ayat 9 Undang-undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2009.

Sanksi Pajak

Sanksi pajak merupakan tindakan hukum yang dilakukan oleh pihak berwenang ketika pelanggaran terhadap sebuah peraturan perundang-undangan menurut (Dwi Rachmad 2019). Sanksi pajak dibuat untuk wajib pajak berfikir bila tindak ingin membayar pajak, maka akan dikenakan sanksi pajak.

Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan diartikan sebagai kepuasan pelayanan pada konsumen. Menurut (Dewi and Laksmi P 2019) kualitas pelayanan yang baik, cepat dan sigap merupakan sesuatu yang ditingkatkan, masyarakat akan merasa cepat dan nyaman saat pembayaran di Samsat. Dimensi ketika orang lain melakukan penilaian terhadap kualitas pelayanan menurut (Ilhamsyah, Endang, and Dewantara n.d.) antaranya :

1. *Tangible* : fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sasaran komunikasi.
2. *Empathy* : kemudahan dalam hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan pelanggan.
3. *Responsiveness* : keinginan staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan yang tanggap.
4. *Reliabel* : kemampuan memberi pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, handal dan memuaskan.
5. *Assurance* : Kemampuan, pengetahuan, kesopanan, dan sifat yang dapat dipercaya yang dimiliki oleh para staf.

Kepatuhan Wajib Pajak

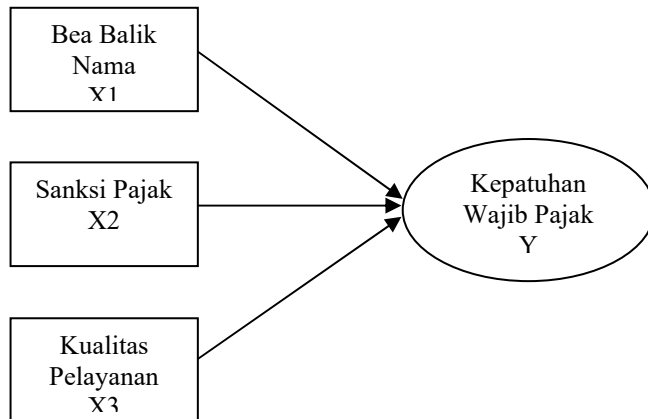
Kepatuhan wajib pajak adalah tindakan yang mencerminkan patuh dan kesadarannya tentang ketertiban kewajiban wajib pajak. Manfaat kepatuhan wajib pajak adalah untuk meringankan tugas aparat pajak, petugas tidak banyak melakukan pemeriksaan pajak dan penerimaan pajak akan mendapatkan pencapaian yang optimal.

Macam-macam kepatuhan wajib pajak antaranya :

1. Kepatuhan formal, keadaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara formal menurut norma dalam perpajakan yang berlaku.
2. Kepatuhan material, keadaan wajib pajak untuk memenuhi persyaratan material dengan mengisi surat pemberitahuan tahunan dengan lengkap dan benar.

Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran memberikan gambaran variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Pengaruh bea balik nama, sanksi pajak dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Karanganyar, dijelaskan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Pengaruh Bea Balik Nama Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Bea balik nama adalah pajak atas penyerahan hak milik kendaraan bermotor sebagai akibat perjanjian antara dua pihak atau sepihak yang terjadi karena adanya jual beli, tukar menukar, hibah, warisan atau pemasukkan ke dalam badan usaha menurut (Mojo 2021). Dalam penelitian menurut (Yulitiawati and Putri Okta 2021) bea balik nama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

H₁ : Bea balik nama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2. Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sanksi pajak adalah faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor menurut (Malau et al. 2021). Kepatuhan perpajakan timbul karena adanya sanksi pajak yang tegas pada wajib pajak yang melanggar, maka dalam memenuhi kewajiban perpajakan bila dipandang sanksi denda akan lebih banyak meruginya. Dalam penelitian menurut (Agustin and Putra 2019) bahwa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

H₂ : Sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

3. Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kualitas adalah suatu kondisi dinamis dan berhubungan dengan jasa manusia, proses, produk dan lingkungan menurut (Ade Harlia, Hisnol Djamali, and Annas Lalo 2022). Sedangkan pelayanan adalah cara melayani, membantu, mengurus dan menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk terciptanya kepuasan dan keberhasilan. Dalam penelitian menurut (Juliantari and Sudiartana 2021) bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

H₃ : Kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Kantor Samsat Karanganyar yang berlokasi di Jl. Lawu No.389, Badran Asri, Cangakan, Kec. Karanganyar, Kab. Karanganyar.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Saputra, Citra Dewi, and Putri Erant 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor SAMSAT di Karanganyar, Jumlah kendaraan bermotor yang ada di Karanganyar pada tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 1.740.707.

Sampel

Sampel adalah bagian dari perwakilan populasi yang digunakan untuk digeneralisasikan, karena populasi penelitian ini banyak maka penelitian menggunakan rumus perhitungan *slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.740.707}{1 + 1.740.707 \cdot 10\%}$$

$$n = \frac{1.740.707}{17.407,08}$$

$$n = 99,98 = 100 \text{ sampel (dibulatkan)}$$

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket), dengan memberikan daftar pertanyaan yang dibuat kepada 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di Kabupaten Karanganyar.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer yaitu data yang dikumpulkan peneliti dengan pengambilan data di lapangan langsung.

Metode Pengumpulan

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan cara mengisi kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis pada responden. Skala yang digunakan menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini menggunakan 5 skala sebagai berikut :

1. Sangat Tidak Setuju (angka 1)
2. Tidak Setuju (angka 2)
3. Netral (angka 3)
4. Setuju (angka 4)
5. Sangat Setuju (angka 5)

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Analisa deskripsi pertama yang dilakukan oleh penelitian ini terhadap data responden. Analisa dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan dan usia.

1. Pengelompokan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki – laki	42	42%
2	Perempuan	58	58%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Olah data, 2023

Hasil kuesioner yang disebarkan pada 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Kabupaten Karanganyar, diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 reponden (42%) dan sedangkan berjenis kelamin perempuan sebnyak 58 responden (58%).

2. Pengelompokan Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3

Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Pegawai Negeri	15	15%
2	Swasta	28	28%
3	Wirausaha	22	22%
4	Lainnya	35	35%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Hasil kuesioner yang disebarkan pada 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Kabupaten Karanganyar, diketahui sebagian besar pekerjaan sebagai Pegawai Negeri sebanyak 15 responden (15%), Swasta sebanyak 28 responden (28%), Wirausaha sebanyak 22 responden (22%), dan sisanya sebanyak 35 responden (35%) yang mempunyai pekerjaan lainnya.

3. Pengelompokan berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4

Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	SD atau Sederajat	5	5%
2	SMP	9	9%
3	SMA Sederajat	43	43%
4	D3	18	18%
5	S1	24	24%
6	Pascasarjana	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Hasil kuesioner yang disebarakan pada 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Kabupaten Karanganyar, diketahui sebagian besar dalam pendidikan terakhirnya SD atau sederajat sebanyak 5 responden (5%), pendidikan SMP sebanyak 9 responden (9%), pendidikan SMA sederajat sebanyak 43 responden (43%), pendidikan D3 sebanyak 18 responden (18%), pendidikan S1 sebanyak 24 responden (24%), dan pendidikan pascasarjana sebanyak 1 responden (1%).

4. Pengelompokan berdasarkan Usia

Tabel 5
Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Usia 20-30	35	35%
2	Usia 31-40	36	36%
3	Usia 41-50	22	22%
4	Usia > 50	7	7%
Jumlah		100	100%

Sumber : Olah Data, 2023

Hasil kuesioner yang disebarakan pada 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Kabupaten Karanganyar, diketahui berdasarkan usia 20-30 sebanyak 35 responden (35%), usia 31-40 sebanyak 36 responden (36%), usia 41-50 sebanyak 22 responden (22%), dan usia >50 sebanyak 7 responden (7%).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Penelitian ini untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t sebelumnya. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan melihat nilai statistic pada *Run Test* menurut (Setiawati, Widiyanto, and Sulistyowati n.d.).

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.06825
Cases < Test Value	44
Cases >= Test Value	56
Total Cases	100
Number of Runs	47
Z	-.669
Asymp. Sig. (2-tailed)	.503

a. Median

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas disimpulkan nilai statistic pada *Run Test* lebih besar dari 0,05, maka data tidak mengalami autokorelasi. Namun jika output *Rund Test* kurang dari 0,05, maka data mengalami autokorelasi. Berdasarkan output nilai sig sebesar 0,504 > 0,05, maka data tersebut dikatakan tidak mengalami autokorelasi.

2. Uji Normalitas

Penelitian ini untuk mencari tahu data dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini digunakan dalam menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam persamaan regresi. Uji normalitas terjadi apabila hasil dalam uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih > dari 0,05 menurut (Isnaini and Karim 2021).

Tabel 7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters	a,b	Mean	,0053162
		Std. Deviation	1,26698071
Most Extreme Differences		Absolute	,078
		Positive	,045
		Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z			,777
Asymp. Sig. (2-tailed)			,582

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data,2023

Berdasarkan hasil tabel diatas disimpulkan bahwa model regresi tersebut terdistribusi normal, karena nilai probabilitas yang dihasilkan 0,582 yang lebih besar dari 0,05. Maka model regresi ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

3. Uji Multikolinieritas

Penelitian ini untuk menguji model regresi yang ada korelasi antar variabel independen, dengan mengetahui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* artinya lebih tinggi dari < 0,10 atau *VIF* > 10, maka dapat dikatakan multikolinieritas menurut (Nabila and Rahmawati 2021).

Tabel 8
Uji Multikolinieritas

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,536	1,380		1,113	,268		
	Bea Balik Nam	,336	,106	,356	3,164	,002	,234	4,266
	Sanksi Pajak	-,281	,093	-,276	-3,015	,003	,354	2,829
	Kualitas Pelaya	,574	,104	,723	5,546	,000	,175	5,720

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

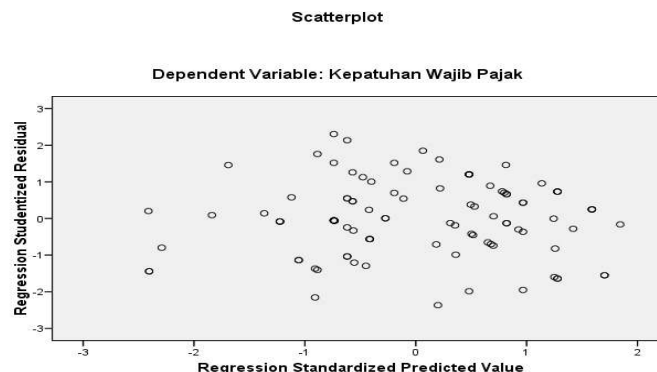
Sumber : Olah Data,2023

Berdasarkan hasil tabel diatas disimpulkan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* setiap variabel menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,10 dan nilai pada *VIF* pada setiap variabel menghasilkan nilai kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan data ini tidak ada multikolinieritas.

4. Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji scatterplot, uji scatterplot adalah jika terdapatnya pola pada uji scatterplot. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadinya heteroskedastitas (Isnaini and Karim 2021) .

Tabel 9
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas disimpulkan bahwa grafik menunjukkan grafik scatterplot, yang diketahui titik menyebar diatas dan dibawa pada angka 0 dengan bersumbu Y, Maka disimpulkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan sebab akibat diantara dua variabel. Regresi linier berganda mempunyai tujuan dalam memprediksi besarnya variabel independen dengan data variabel dependen dengan rumus menurut (Leni, Asep, and Indah 2019)

$$Y = a + b_1 X^1 + b_2 X^2 + b_3 X^3 + be$$

Tabel 10
Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,536	1,380		1,113	,268		
	Bea Balik Nama	,336	,106	,356	3,164	,002	,234	4,266
	Sanksi Pajak	-,281	,093	-,276	-3,015	,003	,354	2,829
	Kualitas Pelayanan	,574	,104	,723	5,546	,000	,175	5,720

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Olah Data, 2023

$$Y = 1,536 + 0,336 (X_1) + -0,281 (X_2) + 0,574 (X_3).$$

Dari hasil analisis regresi linier berganda maka dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai kostanta diperoleh sebesar 1,536 artinya tidak terjadi perubahan variabel. Maka kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebesar 1,536 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi bea balik nama (X₁) sebesar 0,336 artinya variabel mengalami peningkatan sebanyak 1%. Maka kepatuhan wajib pajak kendaraan mengalami peningkatan sebesar 0,336, yang dibuktikan pada variabel bea balik nama berkontribusi positif terhadap kepatuhan wajib pajak.
- 3) Nilai koefisien regresi sanksi pajak (X₂) sebesar -0,281 artinya variabel tidak mengalami peningkatan. Maka kepatuhan wajib pajak kendaraan tidak mengalami peningkatan sebesar -0,281, yang dibuktikan pada variabel sanksi pajak berkontribusi negatif terhadap kepatuhan wajib pajak.

- 4) Nilai koefisien regresi kualitas pelayanan (X_3) sebesar 0,574 artinya variabel mengalami peningkatan sebanyak 1%. Maka kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor mengalami peningkatan sebesar 0,574, yang dibuktikan pada variabel kualitas pelayanan berkontribusi positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Uji Persial (t)

Penelitian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dengan menerangkan sebuah variabel dependen. Pengujian ini dilakukan melalui signifikan level 0.05 ($\alpha = 5\%$), Dinyatakan penerima atau penolakan dilakukan dengan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hasil dari hipotesis ditolak.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hasil hipotesis diterima.

Tabel 11
Uji Persial (t)

Coefficients									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	1,536	1,380		1,113	,268			
	Bea Balik Nam	,336	,106	,356	3,164	,002	,234		4,266
	Sanksi Pajak	-,281	,093	-,276	-3,015	,003	,354		2,829
	Kualitas Pelay	,574	,104	,723	5,546	,000	,175		5,720

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Olah Data, 2023

Penelitian diatas menjelaskan bahwa :

- 1) Variabel X_1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap wajib pajak kendaraan bermotor, karena nilai X_1 adalah 0,002 ($0,002 < 0,5$).
- 2) Variabel X_2 berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap wajib pajak kendaraan bermotor, karena nilai X_2 adalah 0,003 ($0,003 < 0,5$).
- 3) Variabel X_3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap wajib pajak kendaraan bermotor, karena nilai X_3 adalah 0,000 ($0,000 < 0,5$).

3. Uji F

Uji bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier yang terbentuk dapat dikatakan sebagai penelitian atau tidak. Karakteristik dalam uji F yaitu :

- 1) Jika nilai signifikan $F > 0,05$, maka dalam penelitian dapat dikatakan tidak layak.
- 2) Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka dalam penelitian dapat dikatakan layak.

Tabel 12
Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	393,924	3	131,308	80,003	,000 ^a
	Residual	159,204	97	1,641		
	Total	553,129	100			

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Sanksi Pajak, Bea Balik Nam

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Olah Data, 2023

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000, artinya nilai signifikan lebih kecil dibandingkan pada nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$). Maka penelitian ini disimpulkan pada variabel independen mempunyai pengaruh yang cukup signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisiensi Determinasi

Pada penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penerapan variabel dependen. Nilai koefisien determinan diantara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variabel dependen.

Tabel 13
Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,844 ^a	,712	,703	1,281	2,138

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Sanksi Pajak, Bea Balik Nama

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Olah Data, 2023

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan besarnya koefisien determinan Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,703, artinya besarnya persentase kepatuhan wajib pajak dijelaskan oleh independen bea balik nama, sanksi pajak dan kualitas pelayanan sebesar 70,3% sedangkan sisanya sebesar 29,7% yang dijelaskan oleh variabel lainnya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Bea Balik Nama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Karanganyar

Berdasarkan hasil bea balik nama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Mojo 2021). Namun tidak sesuai dengan penelitian (Yulitiawati and Putri Okta 2021) yang menyatakan bahwa pengaruh bea balik nama berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Peningkatan dari pengaruh bea balik nama dipengaruhi dengan adanya pelayanan dalam pengecekan fisik kendaraan yang sesuai dengan prosedur dan pemahaman pembayaran dalam administrasi balik nama kendaraan bermotor.

2. Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Karanganyar

Berdasarkan hasil sanksi pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Agustin and Putra 2019). Namun sesuai dengan penelitian (Juliantari and Sudiartana 2021), yang menyatakan bahwa pengaruh sanksi pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Bahwa terjadinya pengaruh negatif pada variabel sanksi pajak terhadap kepatuhan pembayaran pajak, karena adanya sanksi pajak yang meningkat dapat membebani wajib pajak. Sehingga wajib pajak akan merasa keberatan dalam membayar pajak, dan akhirnya banyak wajib pajak yang menunggakkan pajaknya

3. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Karanganyar

Berdasarkan hasil kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Dewi and P 2019). Namun tidak sesuai dengan penelitian (Juliantari and Sudiartana 2021) yang menyatakan bahwa pengaruh kualitas pelayanan berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Peningkatan dari kualitas pelayanan dipengaruhi dengan adanya sikap petugas pelayanan yang memberikan pelayanan dengan baik dan sopan serta petugas dapat menyelesaikan permasalahan dengan cepat.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Bea balik nama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Karanganyar.
2. Sanksi pajak berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Karanganyar.
3. Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Karanganyar.
4. Dalam uji f bahwa bea balik nama, sanksi pajak dan kualitas pelayanan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak.
5. Uji R^2 bahwa kontribusi variabel independen sebesar 70,3% sedangkan sisanya 29,7% dipengaruhi oleh variabel luar

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut :

1. Tidak bisa mendampingi semua responden satu per satu dalam pengisian kuesioner, sehingga tidak mengetahui kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan.
2. Hanya menggunakan tiga variabel dalam penelitian yaitu, pengaruh bea balik nama, sanksi pajak dan kualitas pelayanan.
3. Keterbatasan tempat penelitian ini hanya mencakup di Kabupaten Karanganyar saja.

Saran

Saran dalam penelitian ini antaranya sebagai berikut :

1. Dalam bea balik nama dapat memaksimalkan pelayanan dalam suatu pengecekan fisik kendaraan yang sesuai dengan prosedurnya.
2. Bea baliknama dapat memberikan pemahaman tentang pembayaran administrasi balik nama kendaraan bermotor kepada wajib pajak.
3. Dalam sanksi pajak kendaraan bermotor di Karanganyar dapat meningkatkan pemahaman kepada masyarakat wajib pajak tentang sanksi perpajakan dengan baik.
4. Pada kualitas pelayanan dapat meningkatkan sikap pelayanan dan kepuasan dalam memberikan informasi kepada wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Harlia, Hisnol Djamali, and Annas Lalo. 2022. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor." *Akuntansi* 1(4): 276–90.

- Agustin, Nila Sari, and Rizki Eka Putra. 2019. "Pengaruh Kesadaran Masyarakat, Sanksi Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Kota Batam." *Measurement : Jurnal Akuntansi* 13(1): 55.
- Dewi, I Gusti Ayu Mas Rosita, and Kadek Wulandari Laksmi P. 2019. "Efektivitas E-Samsat, Pajak Progresif Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor." 4(1): 12.
- Dewi, I Gusti Ayu Mas Rosita, and Kadek Wulandari Laksmi P. 2019. "Efektivitas E-Samsat, Pajak Progresif Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 4(1): 50.
- Dwi Rachmad, Kurniawan, S.E.,M.Bus.Adv. 2019. *Pahami Ketentuannya, Hindari Sanksinya : Kupas Tuntas Sanksi Perpajakan.*
- Galih Wicaksono, dkk. 2022. *Perpajakan.*
<https://www.google.co.id/books/edition/Perpajakan/kJGhEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pajak+kendaraan+bermotor+galih+wicaksono&pg=PA214&printsec=frontcover>.
- Ilhamsyah, Randi, Maria G Wi Endang, and Rizky Yudhi Dewantara. "Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang)."
- Irwansyah, Lubis, SE., M.Si. 2019. *Menggali Potensi Pajak Perusahaan Dan Bisnis Dengan Pelaksanaan Hukum.*
https://www.google.co.id/books/edition/Menggali_Potensi_Pajak_Perusahaan_dan_Bi/Tn5cDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bea+balik+nama+kendaraan+bermotor&pg=PA96&printsec=frontcover.
- Isnaini, Putri, and Abdul Karim. 2021. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada Kantor SAMSAT Kabupaten Gowa)." 3(1).
- Juliantari, Ni Komang Ayu, and I Made Sudiartana. 2021. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral, Sanksi Pajak, Dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Gianyar." 3(1).
- Leni, Sarlina, Kurniawan Asep, and Umiyati Indah. 2019. "Pengaruh Akses Pajak, Fasilitas, Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Adanya Reward Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor." 1.
- Malau, Yois Nelsari, Theresia Lumban Gaol, Ehtri Novelia Giawa, and Chesya Juwita. 2021. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Medan." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5(2): 551.
- Mojo, Floriana Selunu. 2021. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Akuntabilitas, Dan Bbnk Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan." 10.

Nabila, Savira Isnaini, and Mia Ika Rahmawati. 2021. "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." 10.

Saputra, Deni, Rindy Citra Dewi, and Geatasha Putri Erant. 2022. "Pengaruh Program Pemutihan Pajak, Pembebasan Bea Balik Nama, Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3(1): 56–67.

Setiawati, Desi, Andri Widiyanto, and Dewi Sulistyowati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) Studi Kasus Pada Desa Tegalandong Kabupaten."

Yulitiawati, and Meliya Putri Okta. 2021. "Pengaruh Program Pemutihan Pajak, Pembebasan Bea Balik Nama, Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Uptb Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Oku." 14.